

BAB IV PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap buku *Sawo Kecil: Jelajah Prajurit Diponegoro di Kediri* karya Moh. Fikri Zulfikar, dapat disimpulkan bahwa Resistansi yang dilakukan oleh Kiai Nawawi merupakan bentuk perjuangan yang kompleks, adaptif, dan kontekstual dalam menghadapi tekanan *Kolonial Hindia Belanda*. Resistansi terbuka dan tertutup tidak hanya dimaknai sebagai perlawanan fisik semata, tetapi berkembang menjadi strategi perjuangan yang beragam sesuai dengan situasi sosial yang dihadapi. Dalam penelitian ini ditemukan dua bentuk utama Resistansi, yaitu Resistansi terbuka dan Resistansi tertutup. Resistansi terbuka ditunjukkan melalui tindakan konfrontatif secara langsung, seperti keberanian menghadapi kekuasaan *Hindia Belanda* dan aktivitas dakwah Islam yang dilakukan secara terang-terangan di ruang publik. Sementara itu, Resistansi tertutup tampak dalam bentuk penyamaran identitas, penggunaan simbol, serta pengalihan strategi perjuangan melalui jalur pendidikan dan keagamaan di tempat pelarian.

Kedua bentuk Resistansi memperlihatkan bahwa perjuangan Kiai Nawawi tidak bersifat statis, melainkan mengalami transformasi dari perlawanan fisik menuju perlawanan kultural dan ideologis. Hal ini menunjukkan bahwa Resistansi tidak selalu harus diwujudkan dalam bentuk kekerasan, tetapi dapat dilakukan melalui strategi yang lebih halus, berkelanjutan, dan mampu bertahan dalam kondisi tekanan yang tinggi. Dengan demikian, Resistansi dalam penelitian ini tidak hanya berfungsi sebagai bentuk penolakan terhadap

kekuasaan Kolonial *Hindia Belanda*, tetapi juga sebagai upaya mempertahankan nilai, identitas, dan tujuan perjuangan dalam kehidupan sosial masyarakat.

Selain itu, penelitian ini juga menemukan bahwa nilai-nilai perjuangan yang terkandung dalam teks meliputi nilai religiusitas, keteguhan, dan pengorbanan. Nilai religiusitas tercermin dalam aktivitas dakwah dan pendidikan Islam yang menjadi sarana utama perjuangan, nilai keteguhan tampak pada konsistensi tokoh dalam melanjutkan perjuangan meskipun berada dalam kondisi tertekan, sedangkan nilai pengorbanan terlihat dari kesediaan tokoh untuk meninggalkan kenyamanan pribadi demi mempertahankan tujuan perjuangan. Nilai-nilai perjuangan tidak hanya hadir sebagai bagian dari narasi historis, tetapi juga dikonstruksi melalui bahasa dan representasi dalam teks, sehingga memiliki makna yang lebih dalam bagi pembaca.

Lebih lanjut, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa buku *Sawo Kecil* sebagai karya jurnalistik berbasis fakta memiliki potensi besar untuk dijadikan sebagai sumber pembelajaran, khususnya dalam materi teks biografi kelas X. Implementasi teks ini dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih kontekstual, karena mengintegrasikan unsur sejarah, nilai karakter, serta keterampilan berbahasa. Melalui pembelajaran berbasis teks biografi ini, peserta didik tidak hanya dilatih untuk memahami struktur dan kebahasaan teks, tetapi juga mampu menginternalisasi nilai-nilai perjuangan sebagai bagian dari pembentukan karakter.

Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa penelitian ini tidak hanya berkontribusi pada kajian sastra dan sejarah, tetapi juga memiliki implikasi praktis dalam dunia pendidikan. Resistansi dan nilai-nilai perjuangan yang terdapat dalam buku *Sawo Kecil* dapat menjadi media refleksi sekaligus inspirasi bagi peserta didik dalam memahami makna perjuangan, sehingga pembelajaran tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga afektif dan karakter.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai bentuk Resistansi serta nilai-nilai perjuangan yang ditemukan dalam teks biografi pada buku *Sawo Kecil: Jelajah Prajurit Diponegoro di Kediri* karya Moh. Fikri Zulfikar serta implikasinya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas X, penulis menyusun saran-saran berikut sebagai bentuk kontribusi ilmiah terhadap penguatan kualitas pembelajaran berbasis teks biografi, nilai karakter, dan kajian sejarah dalam pendidikan menengah.

1. Bagi Guru Bahasa Indonesia: Guru disarankan untuk memanfaatkan buku *Sawo Kecil* sebagai alternatif bahan ajar teks biografi agar pembelajaran lebih kontekstual, menarik, dan mampu menanamkan nilai-nilai perjuangan kepada peserta didik.
2. Bagi Peserta Didik: Peserta didik diharapkan tidak hanya memahami struktur teks biografi, tetapi juga mampu mengambil nilai-nilai perjuangan yang terkandung di dalamnya untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Bagi Peneliti: Selanjutnya Penelitian ini dapat dijadikan rujukan untuk mengkaji lebih dalam terkait Resistansi tokoh dalam karya jurnalistik atau sastra lain dengan pendekatan teori yang berbeda agar menghasilkan perspektif yang lebih luas.
4. Bagi Pengembang Kurikulum: Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam mengembangkan materi pembelajaran Bahasa Indonesia yang berbasis nilai karakter dan kearifan lokal.
5. Bagi Masyarakat Umum: Masyarakat diharapkan dapat menjadikan kisah perjuangan Kiai Nawawi sebagai sumber inspirasi dalam menjaga nilai-nilai religius, sosial, dan semangat perjuangan dalam kehidupan sehari-hari.